

**KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DAN KEYAKINAN
DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
MATEMATIKA**

SKRIPSI

Oleh:
DWI MARIYATUL QIBTIYAH
NIM D74215040



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Mariyatul Qibtiyah

NIM : D74215040

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika dan IPA/Pendidikan Matematika

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 10 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Dwi Mariyatul Qibtiyah
NIM. D74215040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : DWI MARIYATUL QIBTIYAH

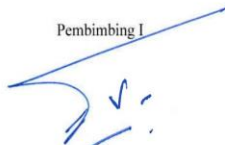
NIM : D74215040

Judul : KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DAN KEYAKINAN DIRI
DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
MATEMATIKA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, November 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd.

NIP. 197206071997031001

Pembimbing II



Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd.

NIP. 198309262006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Dwi Mariyatul Qibiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Februari 2021

Mentor dan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya

Surabaya,



Mas'ud, M.A., M.Pd.I.

NIP. 196301231993031002

Tim Penguji

Penguji I.

Mdmah Setyawati, M.Si

NIP. 197411042008012008

Penguji II.

Agus Prasetyo Karniawati, S.Pd

NIP. 198308212011011004

Penguji III.

Prof. Dr. Kusari, M.Pd

NIP. 197206071997031001

Pengantar

Lisand Luvah Salseda, S.Si, M.Pd

NIP. 198309262006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI MARIYATUL QIBTIYAH
NIM : D74215040
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN MATEMATIKA
E-mail address : mariyatuldw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DAN KEYAKINAN DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Penulis

(Dwi Mariyatul Qibtiyah)

KORELASI ANTARA KONSEP DIRI DAN KEYAKINAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA

Oleh :
Dwi Mariyatul Qibriyah

ABSTRAK

Kemampuan menyelesaikan soal matematika adalah kecakapan yang dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan soal matematika, dalam kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik memerlukan konsep diri dan keyakinan diri. Semakin besar konsep diri dan keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal dalam matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika, korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika, dan korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal matematika di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kunjang Kediri dengan jumlah responden sebanyak 31 peserta didik. Analisis data menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika yang ditunjukkan dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,527. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,395. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,527.

Kata kunci : Konsep Diri, Keyakinan Diri, Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika, Korelasi Parsial, Korelasi Ganda

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Diri	7
B. Keyakinan diri.....	13
C. Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika.....	16
D. Korelasi Antara Konsep Diri dan Keyakinan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika.	17

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	20
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	20
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	20
D.	Variabel Penelitian	21
E.	Hipotesis Penelitian	21
F.	Teknik pengumpulan data	22
G.	Instrumen Penelitian	23
H.	Teknik Analisis Data	24

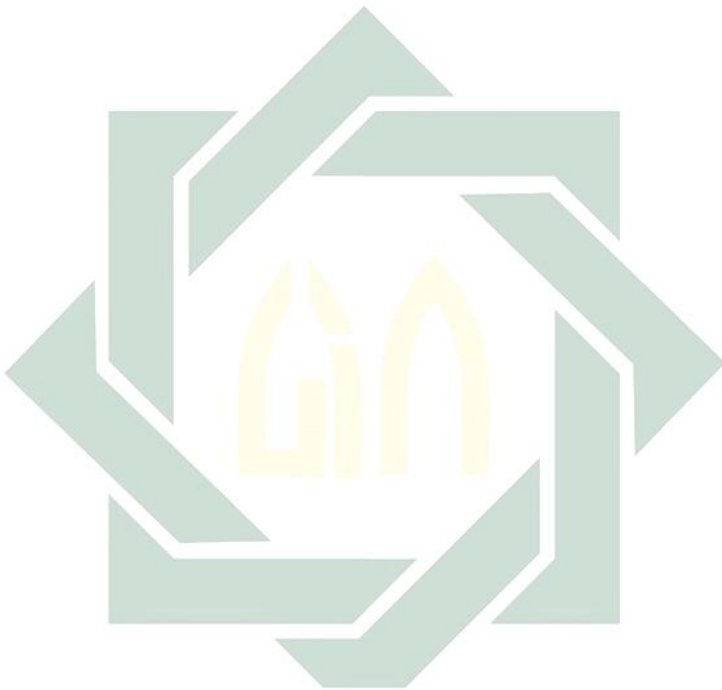
BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data Dan Uji Prasyarat Korelasi	28
1.	Konsep Diri (X_1)	28
2.	Keyakinan Diri (X_2)	32
3.	Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Y)	36
B.	Hasil Analisis Korelasi	40
1.	Uji Korelasi Parsial	40
2.	Uji Korelasi Ganda	48
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	52
1.	Korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika	52
2.	Korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika	53
3.	Korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika	54

BAB V PENUTUP

A.	Simpan	56
B.	Saran	56

Daftar Pustaka 57
LAMPIRAN 61
BIODATA PENULIS 125



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Skor Angket Konsep Diri	28
Tabel 4.2	Distribusi Skor dan Persentase Tes Angket Konsep Diri ..	30
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Konsep Diri	31
Tabel 4.4	Hasil Skor Tes Angket Keyakinan Diri	32
Tabel 4.5	Distribusi Skor dan Persentase Tes Angket Keyakinan Diri	34
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data Keyakinan Diri	35
Tabel 4.7	Hasil Skor Tes Soal Matematika	36
Tabel 4.8	Distribusi Skor dan Persentase Tes Soal Matematika.....	38
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data Tes Soal Matematika	38
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan antara Konsep Diri (X_1) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Y).....	40
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan antara Keyakinan Diri (X_2) dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika(Y).....	44
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan antara Konsep Diri (X_1) dengan Keyakinan Diri (X_2).....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor Instrumen Angket Konsep Diri	61
Lampiran 2. Skor Instrumen Angket Keyakinan Diri	66
Lampiran 3. Skor Instrumen Tes Soal Matematika	71
Lampiran 4. Lembar Validasi	72
Lampiran 5. Lembar Angket Konsep Diri	85
Lampiran 6. Lembar Angket Keyakinan Diri	89
Lampiran 7. Lembar Tes Soal Matematika.....	93
Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa	97
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	122
Lampiran 11. Formulir Pengajuan Judul Skripsi	123
Lampiran 12. Surat Tugas.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia.¹ Peserta didik yang belajar akan merasa bahwa dirinya berkompeten dalam berbagai hal, mereka mampu untuk memenuhisuatu tujuan yang diinginkan. Dengan belajar matematika seorang peserta didik akan dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan jujur.² Peserta didik juga bisa mengaplikasikan ilmu matematika yang ia peroleh dalam permasalahan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah memecahkan masalah yang meliputi memahami masalah, merencanakan model, dan menafsirkan solusi.³ Pemecahan masalah matematika dapat berupa menyelesaikan soal-soal matematika. Akan tetapi kemampuan menyelesaikan soal matematika yang peserta didik miliki belum tentu sesuai dengan harapan. Sumarmo mengatakan bahwa keterampilan menyelesaikan soal matematika di sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama masih rendah.⁴ Pendapat Sumarmo tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang

¹ Sofan Amri, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaya, 2010),1.

² Kusaeri – Umi Nida Mulhamah, “Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*,1:1, (2016), 32.

³ Somawati, “Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6:1, (2018),39.

⁴ Ratnaningsih, *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Bandung: UPI,2003), 2.

dilakukan oleh Fakhruddin terhadap sekolah menengah pertama bahwa secara umum hasil kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik masih belum memuaskan.⁵ Keterampilan penyelesaian soal matematika peserta didik yang rendah akan mempengaruhi prestasi berupa hasil belajar/nilai tes soal matematika dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, guru matematika perlu memberikan perhatian lebih dan mempelajari faktor yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.⁶

Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika adalah konsep diri. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Hal itu sesuai dengan penelitian Alamsyah menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri yang tinggi terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika.⁷ Di sisi lain Hakasinawati dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh antara keyakinan dan konsep diri yang tinggi terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika.⁸ Apabila konsep diri peserta didik rendah maka pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika juga rendah.

Konsep diri menurut Mulyana adalah pandangan seorang individu terhadap dirinya sendiri, itu semua dapat diperoleh melalui informasi yang telah diberikan orang lain

⁵ Fakhruddin, *Meningkatkan Kemampuan Pemecah Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended*, (Bandung: UPI, 2010),

⁶ Kusaeri – Ekky Dea Henwi Cahyan, “Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa pada Matematika Serta Implikasinya Terhadap Kemampuan Regulasi Diri”, *Jurnal Pengajaran MIPA*, 21:2, (Oktober 2016), 119.

⁷ Nur Alamsyah, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta”, *Jurnal SAP*, 1:2, (Desember 2016), 163.

⁸ Hakaisnawati et.al., “Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2:2, (2017), 172.

terhadap dirinya.⁹ Mulyana berpendapat konsep diri merupakan tanggapan seorang individu terhadap kehidupan dan dirinya, konsep diri hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam kehidupan pribadi seseorang.¹⁰ Konsep diri menurut Hurlock adalah gambaran seorang individu mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, sosial, psikologis, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapai.¹¹ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan peserta didik terhadap dirinya sendiri yang meliputi keyakinan dan penilaian peserta didik terhadap dirinya sendiri.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal matematika adalah keyakinan diri. Keyakinan diri adalah kepercayaan seorang individu untuk mampu melakukan perilaku yang dikehendaki.¹² Keyakinan diri menurut Bandura merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan masing-masing untuk meningkatkan prestasi kehidupannya.¹³ dalam hal ini, keyakinan diri adalah bagaimana perasaan seseorang, motivasi diri, cara berpikir, dan keinginan memiliki sesuatu. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman,

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“...sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri...” (QS.Ar-Ra'd:11). Ayat tersebut menjelaskan tentang

⁹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Remaja Rosadakarya: Bandung, 2000),7.

¹⁰ Leonard – Supardi U.S, “Pengaruh KOnsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika, dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Cakrawala Pendidikan*, (November 2010), No 3, 342.

¹¹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak, jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2005), 58.

¹² Howard S.T. – Wilian W.S., *Kepribadian Teori Klasik Dan Modern edisi 3 jilid 1*, (Erlangga: Jakarta, 2006), 283.

¹³ Albert Bandura. *Self Efficacy*. In V.S. Ramachaudran (Ed.) *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol 4,pp. 71-81). New York: Academic press. Acces from : <http://des.emory.edu/mfp/BanEncy.html> [online], (2006).

hukum perubahan dalam kehidupan di dunia. Oleh karena itu, keadaan seseorang tidak akan berubah dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, kecuali kita sendiri yang berusaha mengubahnya. Selama seseorang tidak memahami hukum perubahan ini dengan baik, maka segala upaya seseorang untuk mengatasi rasa kecemasan tidak akan berguna. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran untuk merubah diri, salah satunya dengan menumbuhkan keyakinan diri yang baik pada diri seseorang.

Keyakinan peserta didik dalam matematika didefinisikan oleh Dogan sebagai apa yang peserta didik yakini terhadap matematika.¹⁴ Keyakinan diri peserta didik bahwa ia mampu dalam menyelesaikan soal matematika, akan mempengaruhi hasil dari pelajaran matematika tersebut.¹⁵ Andriyani dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara keyakinan diri peserta didik yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika.¹⁶ Hakasinawati dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa keyakinan diri pada peserta didik yang positif berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.¹⁷

Berdasarkan deskripsi di atas maka diketahui bahwa pentingnya konsep diri dan keyakinan diri pada diri peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika maka penulis mengangkat judul tentang **“Korelasi antara Konsep Diri dan Keyakinan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika”**

¹⁴ Kusaeri – Ekky Dea Henwi Cahyan, Op.Cit.,115.

¹⁵ Imam Kusmaryono, “Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Daya Matematika Siswa Pada Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berkarakter Islam”, *Pendidikan Matematika*, (Juli 2006), 1.

¹⁶ Ika Andriyani – Leonard, “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Matematika”, *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5:2, (2017), 547.

¹⁷ Hakasinawati et.al., Op.Cit., hal 172.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika?
2. Bagaimana korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika?
3. Bagaimana korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.
2. Untuk menjelaskan korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.
3. Untuk menjelaskan korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru
 - a. Kaitan konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.
2. Bagi peneliti lain
Dari hasil uji korelasi konsep diri dapat bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian berikutnya dapat menawarkan solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri adalah pandangan peserta didik mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, sosial dan psikologis.
2. Keyakinan diri adalah penilaian peserta didik terhadap dirinya sendiri berkenaan dengan kompetensi peserta didik untuk sukses dalam tugas-tugasnya.
3. Kemampuan menyelesaikan soal matematika adalah kecakapan peserta didik untuk menyelesaikan soal matematika atau menguasai hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika.
4. Konsep diri peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika adalah gambaran atau penilaian peserta didik atas kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan soal matematika.
5. Keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika merupakan rasa percaya atau yakin terhadap diri sendiri bahwa ia mampu untuk menyelesaikan soal matematika.

F. Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan dengan harapan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan penelitiannya adalah konsep diri dalam penelitian ini hanya mengukur pada dimensi konsep diri dan keyakinan diri. Untuk teknik analisis data dijadikan data interval agar dapat menghitung dengan menggunakan teknik analisis data korelasi ganda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri.¹⁸ Burns menyebutkan, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.¹⁹ Sedangkan Desmita mendefinisikan konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.²⁰ Atwater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.²¹ Konsep diri menurut Pratiwi adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.²² Konsep diri menurut Hurlock yang dikutip oleh Rahman merupakan gambaran seorang individu mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, sosial, psikologis, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapai.²³ Dalam segi fisik meliputi fisik, daya tarik dan kelayakan. Sedang segi psikologis meliputi pikiran, perasaan, penyesuaian keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan serta aspirasi.

Definisi konsep diri dan batasan-batasan dari konsep diri banyak diberikan oleh para ahli, namun isi definisi hampir sama atau memiliki berbagai kesamaan. Berbagai definisi dan batasan yang diberikan oleh para ahli membuatnya saling melengkapi satu sama lain. Pada setiap batasan dari konsep diri

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 99.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 164.

²⁰ Ibid, halaman 163.

²¹ Ibid, halaman 163-164.

²² Pratiwi Wayu Widiarti, “Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta”, *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47:1, (Juni 2017), 138.

²³ Risqi Rahman, Op.Cit., hal 22.

menurut para ahli selalu memiliki kesamaan yaitu pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Atau dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan peserta didik mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, sosial dan psikologis.

Konsep diri terdiri atas bagaimana cara peserta didik melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana peserta didik merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana peserta didik menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.

1. Dimensi konsep diri

a. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang peserta didik ketahui tentang diri sendiri atau gambaran tentang diri sendiri. Gambaran diri sendiri merupakan simpulan dari: 1). Pandangan peserta didik dalam berbagai peran yang kita pegang, seperti pelajar. 2). Pandangan peserta didik tentang watak kepribadian yang mereka rasakan pada diri mereka sendiri, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya. 3). Pandangan peserta didik tentang sikap yang ada pada diri mereka. 4). Kemampuan yang peserta didik miliki. Atau lebih singkatnya dimensi pengetahuan dari konsep diri adalah mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri peserta didik sebagai pribadi.²⁴ Menurut Risqi dimensi pengetahuan dari konsep meliputi gambaran tentang diri sendiri yang meliputi usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lain sebagainya.²⁵

Kenyataan sebenarnya tentang diri peserta didik seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Gambaran yang peserta didik miliki tentang diri mereka seringkali tidak sesuai dengan gambaran orang lain tentang diri mereka. Sebab, di hadapan orang lain mereka seringkali berusaha menyembunyikan segi-segi tertentu dari diri peserta didik untuk menciptakan kesan yang baik. Akibatnya di

²⁴ Desmita, *Op.Cit.*, hal 164.

²⁵ Risqi Rahman, *Op.Cit.*, hal 23.

mata orang lain mereka tidak tampak sebagaimana melihat diri sendiri.

Gambaran tentang diri peserta didik juga tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri mereka dan membandingkannya dengan kualitas diri kelompok mereka.

b. Harapan

Dimensi kedua konsep diri adalah harapan, peserta didik pada saat mempunyai pandangan tentang siapa dirinya, peserta didik juga mempunyai seperangkat pandangan yang lain yaitu tentang kemungkinan peserta didik akan menjadi apa dimasa yang akan datang dan pengharapan ini merupakan gambaran ideal dari peserta didik tersebut.²⁶ Harapan peserta didik bagi diri sendiri juga merupakan suatu hal yang dicita-citakan.²⁷

Cita-cita peserta didik terdiri atas keinginan, aspirasi, harapan, dambaan bagi peserta didik untuk dirinya menjadi manusia seperti apa yang mereka inginkan. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang apa yang peserta didik inginkan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal itu disebabkan karena dalam menetapkan standar diri ideal haruslah lebih realitas, sesuai dengan kemampuan yang peserta didik miliki, dan tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

c. Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian peserta didik terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan tentang harga atau kewajaran mereka sebagai pribadi. Penilaian tentang diri mereka dalam hal pencapaian harapan, pertentangan dalam dirinya, standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya yang pada akhirnya menentukan dalam pencapaian harga dirinya yang pada dasarnya

²⁶ Risqi Rahman, *Op.Cit.*, hal 24.

²⁷ Desmita, *Op.Cit.*, hal 164.

berarti seberapa besar mereka dalam menyukai dirinya sendiri.²⁸

2. Aspek-aspek konsep diri

Aspek-aspek konsep diri menurut Rahmad, sebagai berikut:²⁹

- a. Aspek fisik, aspek fisik merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya.
- b. Aspek psikologis, aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.
- c. Aspek sosial, aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.

Menurut Dariyo, konsep diri memiliki multi aspek yang meliputi³⁰:

- a. Aspek fisiologis, berkaitan dengan unsur-unsur yang ada pada diri individu, seperti: warna kulit, bentuk tubuh, berat badan, tinggi badan, raut muka, kondisi badan yang sehat, normal dan tidak cacat. Unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan pandangan orang lain untuk menilai hal-hal yang bersifat fisiologis.
- b. Aspek psikologis, meliputi tiga hal aspek yaitu
 - 1) Kognitif, meliputi kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, dan kemampuan konsentrasi.
 - 2) Afeksi, meliputi ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi, berprestasi dan toleransi stres.
 - 3) Konasi, meliputi kecepatan dan ketelitian kerja, *coping stress, resilliensi*.
- c. Aspek psiko-sosiologis, hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Jalinan hubungan individu dengan lingkungannya harus memiliki kemampuan

²⁸ Desmita, Op.Cit., hal 164.

²⁹ Jalaluddin Rakhmad, Op.Cit., hal 100.

³⁰ Ibid. halaman 100.

- berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan orang lain. Konsep diri sosial yaitu persepsi pikiran, perasaan dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya, berkaitan dengan kepastiannya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial.
- d. Aspek psiko-spiritual, berhubungan dengan pengalaman individu mengenai nilai-nilai agama dan ajaran agama yang meliputi tiga unsur yaitu ketaatan beribadah, kesetiaan berdo'a, dan berpuasa serta kesetiaan menjalankan ajaran agama.
 - e. Aspek psikoetika dan moral, berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan hubungan personal dengan Tuhan, dan segala hal yang bersifat normatif, baik nilai maupun prinsip memberi arti dan roh bagi kehidupan seseorang.

Menurut Hurlock aspek dari konsep diri yaitu³¹ :

- a. Aspek fisik, meliputi konsep diri yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan pelakunya dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain.
- b. Aspek psikologis, meliputi konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai aspek konsep diri maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki tiga aspek penting yaitu:

- a. Aspek fisiologis, berhubungan dengan sesuatu yang ada pada peserta didik mengenai ciri-ciri fisiknya.

³¹ Elizabeth Hurlock , Op.Cit.,hal 58.

- b. Aspek psikologis, berhubungan dengan perasaan dan pikiran yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Aspek sosial, berhubungan dengan bagaimana interaksi seorang peserta didik dengan orang lain.

3. Karakteristik perkembangan konsep diri peserta didik

Konsep diri peserta didik terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa nanti. Pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya konsep diri peserta didik dapat diperoleh dari lingkungan, pengalaman dan pola asuh yang diberikan orang tua. Sikap dan respon orang tua serta lingkungan menjadi bahan informasi bagi peserta didik untuk menilai dirinya sendiri. Peserta didik yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh yang negatif akan memiliki konsep diri yang negatif. Sebaliknya, peserta didik yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh yang positif akan cenderung memiliki konsep diri yang positif pula.

Menurut Brooks dan Emmerst tanda-tanda peserta didik yang memiliki konsep diri positif yaitu:³² 1) peserta didik yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, 2) peserta didik merasa setara dengan orang lain, 3) peserta didik menerima pujian tanpa rasa malu, 4) peserta didik menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, 5) peserta didik mampu memperbaiki dirinya karena peserta didik mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Tanda-tanda peserta didik memiliki konsep diri negatif diantaranya:³³ 1) peserta didik peka akan kritik, 2) peserta didik cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersih keras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru, 3) peserta didik bersikap hiperkritik terhadap orang lain, selalu mengeluh, mencelah atau meremehkan apapun dan siapapun, 4) peserta didik cenderung berada tidak disenangi orang lain, ia merasa

³² Nur Alamsyah, Op.Cit., hal 158.

³³ Ibid, halaman 158.

tidak diperhatikan, 5) peserta didik bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terlihat pada ketidakmauannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat perstasi.

4. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Faktor konsep diri menurut Rahmat ada dua yaitu:

- a. Orang lain, semua orang yang dekat dengan individu dan mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan individu.
- b. Kelompok rujukan, kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh pada pembentukan konsep diri setiap individu.

Hurlock mengungkapkan bahwa faktor konsep diri adalah sebagai berikut: Usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.³⁴

Selain faktor lingkungan dan faktor spesifik Gunarsa mengemukakan bahwa faktor lain dari konsep diri yaitu³⁵:

- a. Jenis kelamin, kelompok lingkungan masyarakat yang lebih luas akan menuntut adanya perkembangan berbagai macam peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
- b. Harapan-harapan, harapan seseorang terhadap orang lain sangat penting bagi diri orang tersebut.
- c. Suku bangsa
- d. Nama dan pakaian

B. Keyakinan diri

Keyakinan diri menurut Albert Bandura adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.³⁶ Bandura mengatakan keyakinan diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan atau

³⁴ Hurlock, Op.Cit., hal 58.

³⁵ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Gunung mulia: Jakarta, 2001), 242-246.

³⁶ Robert A. Baron & Donna Byrne, *Psikologi Sosial* (Erlangga:2003, Ed 10, jilid 1),183.

pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁷ Menurutnya efikasi tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.³⁸ Keyakinan diri menekankan pada komponen yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi situasi yang akan mendapat yang mengandung keaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan.

Keyakinan diri seorang peserta didik menurut Bandura diperoleh dari 4 jenis informasi, yaitu³⁹ :1) kesuksesan dan kegagalan di masa lalu dilihat dari pengalaman peserta didik dalam melakukan perilaku dimasa lalu, 2) *vicarious experience* adalah melihat orang lain melakukan perilaku tersebut atau perilaku yang kurang lebih sama, 3) persuasi verbal adalah bujukan orang lain yang bertujuan untuk menyemangati atau menjatuhkan performa, 4) reaksi emosional yaitu perasaan apa yang dimiliki peserta didik tentang perilaku yang dimaksud.

Bandura mengungkapkan pada setiap diri seseorang akan berbeda dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Dimensi keyakinan diri antara lain:⁴⁰

1. Dimensi tingkat (*level*), yaitu derajat kesulitan tugas ketika individu mampu untuk melakukannya.
2. Dimensi kekuatan (*strength*), yaitu berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.
3. Dimensi generalisasi (*generality*), yaitu berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

³⁷ Ghufon M Nur & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Ar-Ruzz media: 2010),75.

³⁸ Ibid, halaman 75.

³⁹ Friedman, Howard S & Miriam W Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*, (Erlangga: 2006), 283.

⁴⁰ Ghufon M Nur & Rini Risnawita S., *Op.Cit.*, hal 77.

Klasifikasi keyakinan diri dikemukakan oleh Bandura dibagi menjadi 2 yaitu keyakinan diri tinggi dan keyakinan diri rendah.⁴¹

1. Keyakinan diri tinggi

Peserta didik yang memiliki keyakinan diri tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melakukan tugas, peserta didik yang mempunyai keyakinan diri tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka mempunyai keyakinan diri tinggi dengan senang menyongsong tantangan.

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki keyakinan diri tinggi yaitu :⁴² 1) mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, 2) yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, 3) masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, 4) gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, 5) percaya pada kemampuan yang dimilikinya, 6) cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, 7) suka mencari situasi yang baru.

2. Keyakinan diri rendah

Keyakinan diri rendah dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang ragu akan kemampuan mereka akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Peserta didik seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi dan semua yang dapat merugikan mereka.

Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai keyakinan diri rendah yaitu: 1) lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali keyakinan diri mereka ketika

⁴¹ Ibid, halaman75.

⁴² Hara Permana, et.al., “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa kelas XI Di MTS Al Hikmah Brebes”, *Junal Hisbah*, 13:1, (Desember 2016),59.

menghadapi kegagalan, 2) tidak yakin menghadapi masalahnya, 3) menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari), 4) mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, 5) ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya , 6) tidak suka mencari situasi baru, 7) aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.⁴³

C. Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebih). Kemampuan adalah kesanggupan dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika disini dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat apabila tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.⁴⁴

Peserta didik tidak dapat dikatakan telah mempelajari apapun yang bermanfaat kecuali mereka mempunyai kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan untuk menyelesaikan soal.⁴⁵ Suatu soal dikatakan masalah apabila peserta didik mempunyai aturan/hukum tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan jawaban dari soal tersebut.⁴⁶ Adapun indikator penyelesaian soal matematika menurut Sumarno yaitu:⁴⁷

⁴³ Hara Permana, et.al, Op.Cit., hal 59.

⁴⁴ Leonard – Supardi U.S, Op.Cit., hal 343.

⁴⁵ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 31.

⁴⁶ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003),148.

⁴⁷ Dian Septi N.A., “Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1:1, (April 2013),100.

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- 2) Merumuskan penyelesaian soal matematika atau menyusun model matematika.
- 3) Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai soal dalam matematika.
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian.

Sedang menurut Polya adapun langkah-langkah menyelesaikan soal matematika antara lain :⁴⁸

- 1) Memahami soal, dimana peserta didik menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan.
- 2) Merencanakan soal, peserta didik menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar mengajar sebelumnya atau soal yang mirip yang pernah diselesaikan sebelumnya dengan soal yang ditanyakan, sehingga dapat menemukan rencana untuk menyelesaikan soal tersebut.
- 3) Melaksanakan rencana penyelesaian soal, peserta didik melakukan perhitungan atas soal yang ia peroleh.
- 4) Melihat kembali kebenaran penyelesaian soal yang dibuat, peserta didik melakukan koreksi kembali atas penyelesaian atau perhitungan yang telah ia lakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika meliputi: 1). memahami soal, 2). merencanakan penyelesaian soal, 3). melaksanakan rencana penyelesaian soal, 4). melihat kembali atau meneliti kembali hasil dari penyelesaian soal yang telah dikerjakan.

D. Korelasi Antara Konsep Diri dan Keyakinan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika.

Konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Konsep diri juga merupakan hal yang mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor

⁴⁸ Hilyatin Nisak S. & Abdul Qohar, “ Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”, *Jurnal Matematika Kreatif-Komunikatif*, 6:1, (Desember 2015), 156.

penting dalam perkembangan diri seorang peserta didik.⁴⁹ Konsep diri diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain.

Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.⁵⁰ Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Irma dkk menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.⁵¹ Sejalan dengan itu Alamsyah dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.⁵² Konsep diri pada matematika memiliki 4 dimensi diukur yaitu: 1) Pengetahuan, mengenai apa yang peserta didik ketahui tentang matematika, indikatornya adalah pandangan peserta didik terhadap matematika dan pandangan peserta didik terhadap kemampuan matematika yang dimilikinya, 2) Harapan, mengenai pandangan peserta didik tentang pembelajaran matematika yang ideal, indikatornya adalah manfaat dari matematika untuk kehidupan dan pandangan peserta didik terhadap pembelajaran matematika, 3) Penilaian, mengenai seberapa besar peserta didik menyukai matematika, indikatornya adalah ketertarikan peserta didik terhadap matematika dan ketertarikan peserta didik terhadap soal-soal matematika.

Keyakinan diri peserta didik bahwa ia mampu dalam mengerjakan soal matematika, akan mempengaruhi hasil dari pelajaran matematika tersebut.⁵³ Andriyani dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara keyakinan diri peserta didik yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan

⁴⁹ Lenard & Supandi U.S., Op.Cit., hal 343.

⁵⁰ Irma Magfiroh et.al., “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3:1, (juni 2015),104.

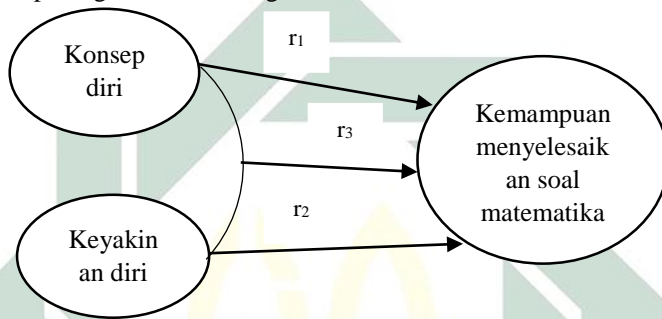
⁵¹ Ibid, halamn 104.

⁵² Nur Alamsyah, Op.Cit., hal 163.

⁵³ Imam Kusmaryono, “Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap daya Matematika Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berkarakter Islam”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016),1.

peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika.⁵⁴ Hakasinawati dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa keyakinan diri pada peserta didik yang positif berpengaruh langsung terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas maka korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1

Hubungan konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

Keterangan :

r_1 = Korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

r_2 = Korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

r_3 = Korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

⁵⁴ Ika Andriyani – Leonard, Op.Cit., hal 547.

⁵⁵ Hakasinawati et.al., Op.Cit., hal 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara *online* dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa *Whatsapp* dibantu oleh guru matematika. Penelitian ini dilaksanakan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Kunjang pada tanggal 27 Maret 2020 s.d 8 April 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sampel maupun di luar sampel.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang-Kediri tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas VIII A – VIII H yang berjumlah total 311 peserta didik.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),8.

⁵⁷ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori&Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendekia,2012),62.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan data secara acak.⁵⁸ dalam penelitian ini sampel yang terpilih didapat dari undian, yaitu dengan cara mengundi kelas VIII A – VIII H, dan yang terpilih adalah kelas VIII C dengan jumlah peserta didik sebanyak 31. Sampel tersebut representatif karena populasinya homogeny sehingga sampel dapat mewakili populasi yang ada.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁶⁰ Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah konsep diri (X_1) dan keyakinan diri (X_2).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuensi*.⁶¹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika (Y).

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di bagian kajian pustaka. Maka hipotesisnya adalah:

Hipotesis 1 (H_0) : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

⁵⁹ Ibid, halaman 38.

⁶⁰ Ibid, halaman 39.

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal 39.

kemampuan menyelesaikan soal matematika.

(H_1) : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Hipotesis 2 (H_0) : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

(H_1) : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Hipotesis 3 (H_0) : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

(H_1) : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Angket (kuesioner).

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.⁶² Angket digunakan untuk mendapatkan data konsep diri dan keyakinan diri. Lembar angket konsep diri dapat dilihat di lampiran halaman 93,

⁶² Sugiyono, Op.Cit., hal 142.

sedang untuk lembar angket keyakinan diri dapat dilihat di lampiran halaman 97.

2. Tes
Menurut Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶³ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Lembar tes soal matematika dapat dilihat di lampiran halaman 101.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Angket.

Lembar angket merupakan instrumen penelitian untuk memperoleh data konsep diri dan keyakinan diri dari peserta didik. Angket konsep diri merupakan adopsi dari Tubagus, sedangkan untuk angket keyakinan diri mengadopsi dari skripsi Mieka Kharoline. Kemudian divalidasi oleh bu Qurrota A'yuni Fitriana, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku dosen psikolog UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil lembar validasi ada di lampiran halaman 83.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam angket tersebut adalah Skala Likert. Skala Likert yaitu sikap yang menggunakan 5 pilihan jawaban. Kelima jawaban tersebut yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

2. Lembar tes soal matematika.

Lembar tes soal matematika digunakan untuk mengambil data kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Tes soal matematika terdiri dari 3 butir soal tentang pola bilangan. Kemudian butir tes soal divalidasi Dr. Suparto, M.Pd, selaku dosen pendidikan

⁶³ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, teori&aplikasi*, (Surabaya: Lentera Cendekian.,2012),96.

matematika dan Bambang Setya Budi S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kunjang. Hasil dari validasi tes soal matematika ada di lampiran halaman 90. Dengan revisi di bagian soal untuk dapat lebih dipahami oleh siswa dan di bagian skor tiap butir soal.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Langkah-langkah analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat

Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁴

- a. Menghitung rata-rata dan simpangan baku data.
- b. Menyusun data dari data yang terkecil ke yang terbesar pada tabel.
- c. Menentukan nilai z dengan rumus :

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

z = data simpangan baku untuk kurva normal standar.

x = data dari suatu kelompok data.

\bar{x} = rata-rata data.

s = simpangan baku.

- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z.

⁶⁴ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta), 83

- e. Menentukan nilai proporsi data.
 - f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi.
 - g. Menentukan luas maksimum (L_{maks})
 - h. Menentukan luas tabel Lilliefors (L_{tabel})
 - i. Menentukan kriteria kenormalan : apabila $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Uji analisis korelasi parsial
Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.
- a. Merumuskan hipotesis
 - b. Menghitung korelasi konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika
 - c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$
 - d. Menentukan nilai t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n - 2)$
Dengan $\alpha = \frac{0.05}{2} = 0.025$
 - e. Menentukan kriteria uji diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel.⁶⁵
3. Uji analisis korelasi ganda
- a. Mencari hubungan antara konsep diri (X_1) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y), keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y), dan hubungan konsep diri (X_1) dengan keyakinan diri (X_2) yang masing-masing disimbolkan dengan r_{x_1y} , r_{x_2y} , $r_{x_1x_2}$. untuk menghitung r_{x_1y} , r_{x_2y} , $r_{x_1x_2}$ menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

⁶⁵ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta : Bandung, 2018), hal 201-202.

- b. Menghitung r hitung dengan rumus korelasi ganda
Rumus korelasi ganda :

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

R_{y,x_1,x_2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

- c. Menentukan taraf signifikasi (α).
d. Kriteria pengujian R.
Ha : tidak signifikasi
Ho : signifikasi
Ha : $R_{yx_1x_2} = 0$
Ho : $R_{yx_1x_2} \neq 0$
Jika :
 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima Ho (tidak signifikasi)
 $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak Ho (signifikasi)
e. Kemudian untuk pengujian signifikasi terhadap koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji F.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

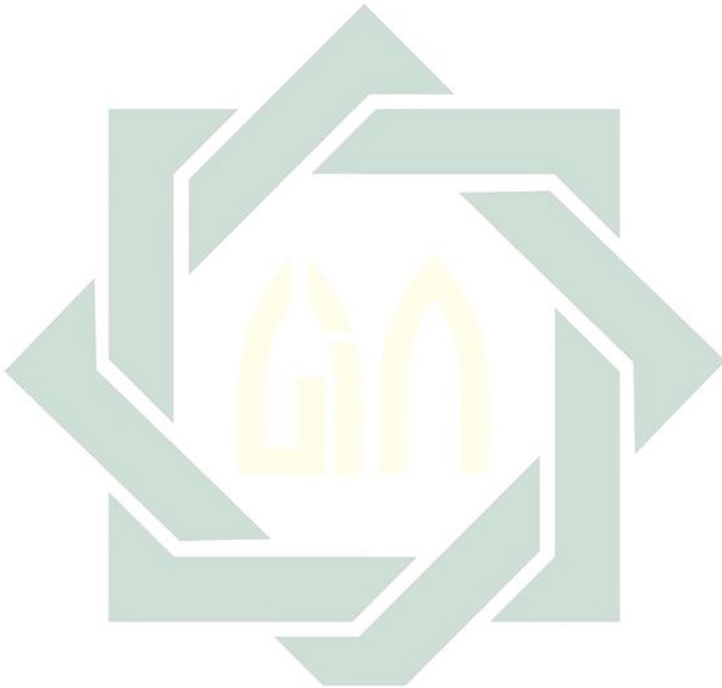
Dimana :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel.

- f. Kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.⁶⁶



⁶⁶ Rostina Sundayana, Op Cit, hal 226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Dan Uji Prasyarat Korelasi

1. Konsep Diri (X_1)

a. Deskripsi Data

Deskripsi data responden pada penelitian ini adalah konsep diri (X_1), keyakinan diri (X_2), dan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

Dari angket yang telah disebar oleh peneliti terdapat 31 responden yang telah mengisi angket konsep diri, sehingga diperoleh hasil seperti Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Skor Tes Angket Konsep Diri

Nama	Skor
E-1	72,22
E-2	68,06
E-3	73,61
E-4	83,33
E-5	72,22
E-6	87,50
E-7	69,44
E-8	69,44
E-9	72,22
E-10	68,06
E-11	79,17

Nama	Skor
E-12	56,94
E-13	81,94
E-14	43,06
E-15	48,61
E-16	59,72
E-17	52,78
E-18	56,94
E-19	73,61
E-20	61,11
E-21	83,33
E-22	77,78
E-23	83,33
E-24	69,44
E-25	55,56
E-26	59,72
E-27	62,50
E-28	66,67
E-29	48,61
E-30	76,39
E-31	75,00

Berdasarkan Tabel 4.1 maka diperoleh rata-rata 68,01, modus 72,22, median 69,44, simpangan baku 11,50, skor maksimum 87,50, skor minimum 43,05, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 2108,33. Adapun hasil

persentase dan kategori dari data konsep diri disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Skor dan Persentase Tes Angket
Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 66$	20	64,52 %	Tinggi
$33 < X < 66$	11	35,48 %	Sedang
$X \leq 33$	0	0	Rendah

Dimana X adalah skor konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik terdapat 20 peserta didik atau sebesar 64,52 % memiliki konsep diri yang tinggi, sementara itu 11 peserta didik atau sebesar 35,48 % memiliki konsep diri sedang, kemudian untuk peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah tidak ada atau 0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri Kunjang memiliki konsep diri yang dikategorikan tinggi.

b. Uji Prasyarat Korelasi

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum menghitung analisis korelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus uji *Lilliefors*.

Hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* dari data konsep diri pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Konsep Diri

X_1	f	f_{kum}	z_1	$Luas z_1$	$S(z_1)$	$ Luas z_1 - S(z_1) $
43	1	1	-1,9887	0,0234	0,0323	0,0089
48	2	3	-1,5845	0,0565	0,0968	0,0402
52	1	4	-1,2611	0,1036	0,1290	0,0254
56	1	5	-0,9378	0,1742	0,1613	0,0129
57	2	7	-0,8569	0,1957	0,2258	0,0301
60	2	9	-0,6144	0,2695	0,2903	0,0208
61	2	11	-0,5335	0,2968	0,3548	0,0580
63	1	12	-0,3719	0,3550	0,3871	0,0321
67	1	13	-0,0485	0,4807	0,4194	0,0613
68	1	14	0,0323	0,5129	0,4516	0,0613
69	3	17	0,1132	0,5451	0,5484	0,0033
72	3	20	0,3557	0,6390	0,6452	0,0062
74	2	22	0,5174	0,6976	0,7097	0,0121
75	1	23	0,5982	0,7252	0,7419	0,0168
77	1	24	0,7599	0,7763	0,7742	0,0022
78	1	25	0,8407	0,7998	0,8065	0,0067
79	1	26	0,9216	0,8216	0,8387	0,0171
82	1	27	1,1641	0,8778	0,8710	0,0068
83	3	30	1,2449	0,8934	0,9677	0,0743
88	1	31	1,6492	0,9504	1,0000	0,0496

Dari Tabel 4.3, diketahui bahwa rata-ratanya adalah 67,6 dan simpangan baku adalah 12,3689. Kemudian dari hasil perhitungan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh $L_1(L_{hitung})$ sebesar 0,0743 dan harga $L_0(L_{tabel})$ untuk $n = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1591.

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $L_1 < L_0$. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari variabel konsep diri berdistribusi normal.

2. Data Keyakinan Diri (X_2)

a. Deskripsi Data

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti terdapat 31 responden yang mengisi angket tersebut, sehingga diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Skor Tes Angket Keyakinan Diri

Nama	Skor
E-1	70,25
E-2	82,50
E-3	68,75
E-4	83,75
E-5	83,75
E-6	88,75
E-7	77,50
E-8	70,00
E-9	71,25
E-10	76,25
E-11	73,75
E-12	56,25
E-13	73,75

Nama	Skor
E-14	46,25
E-15	52,50
E-16	55,00
E-17	57,50
E-18	67,50
E-19	73,75
E-20	70,00
E-21	80,00
E-22	72,50
E-23	82,50
E-24	62,50
E-25	70,00
E-26	65,00
E-27	62,50
E-28	56,25
E-29	56,25
E-30	67,50
E-31	72,50

Berdasarkan tabel 4.4 maka diperoleh rata-rata (mean) 69,44, modus 70, median 70, simpangan baku 10,48,

skor maksimum 88,75, skor minimum 46,25, dan jumlah keseluruhan skor 2152,5. Adapun hasil persentase dan kategori masing-masing keyakinan diri dari peserta didik dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Skor dan Persentase Hasil Tes Angket
Keyakinan Diri

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 66$	21	67,74%	Tinggi
$33 < X < 66$	10	32,26%	Sedang
$X \leq 33$	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik terdapat 21 peserta didik atau sebesar 67,74 % memiliki keyakinan diri dalam kategori tinggi, sementara itu ada 10 peserta didik atau sebesar 32,26 % memiliki keyakinan diri dalam kategori sedang, dan untuk peserta didik dalam kategori rendah tidak ada atau 0. Tampak bahwa persentase peserta didik yang berkategori tinggi lebih dari 50%, mayoritas keyakinan diri peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kunjang relatif tinggi.

b. Uji Prasyarat Korelasi

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum menghitung analisis korelasi. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus uji *Lilliefors*.

Hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* dari data keyakinan diri pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Keyakinan Diri

X_2	f	f_{kum}	z_2	$Luas z_2$	$S(z_2)$	$ Luas z_2 - S(z_2) $
46	1	1	-1,9831	0,0237	0,0323	0,0086
53	1	2	-1,3898	0,0823	0,0645	0,0178
55	1	3	-1,2203	0,1112	0,0968	0,0144
56	3	6	-1,1356	0,1281	0,1935	0,0655
58	1	7	-0,9661	0,1670	0,2258	0,0588
62	2	9	-0,6271	0,2653	0,2903	0,0250
65	1	10	-0,3729	0,3546	0,3226	0,0320
67	2	12	-0,2034	0,4194	0,3871	0,0323
69	1	13	-0,0339	0,4865	0,4194	0,0671
70	3	16	0,0508	0,5203	0,5161	0,0041
71	1	17	0,1356	0,5539	0,5484	0,0055
72	1	18	0,2203	0,5872	0,5806	0,0066
73	1	19	0,3051	0,6198	0,6129	0,0069
74	3	22	0,3898	0,6517	0,7097	0,0580
76	3	25	0,5593	0,7120	0,8065	0,0944
80	1	26	0,8983	0,8155	0,8387	0,0232
82	1	27	1,0678	0,8572	0,8710	0,0138
84	2	29	1,2373	0,8920	0,9355	0,0435
86	1	30	1,4068	0,9203	0,9677	0,0475
89	1	31	1,6610	0,9516	1,0000	0,0484

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa rata-ratanya adalah 69,4 dan simpangan baku adalah 11,7983. kemudian dari hasil perhitungan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh $L_1(L_{hitung})$ sebesar 0,0944 dan harga $L_o(L_{tabel})$ untuk $n = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1591. Berdasarkan

perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $L_1 < L_0$. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari variabel keyakinan diri berdistribusi normal.

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Y)

a. Deskripsi Data

Dari tes kemampuan soal matematika yang telah disebar oleh peneliti terdapat 31 responden yang telah mengerjakan tes soal tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagaimana Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Skor Tes Soal Matematika

Nama	Skor
E-1	46
E-2	35
E-3	50
E-4	90
E-5	44
E-6	70
E-7	77
E-8	52
E-9	49
E-10	38
E-11	48
E-12	62
E-13	57
E-14	15
E-15	45
E-16	54

Nama	Skor
E-17	50
E-18	63
E-19	76
E-20	57
E-21	86
E-22	65
E-23	90
E-24	55
E-25	70
E-26	56
E-27	70
E-28	58
E-29	58
E-30	58
E-31	78

Berdasarkan Tabel 4.7 maka diperoleh rata-rata 58,77, modus 70, median 57, simpangan baku 16,41, skor maksimum 90, skor minimum 15, dan jumlah skor keseluruhan sebesar 1776. Adapun hasil persentase dan kategori dari data kemampuan menyelesaikan soal matematika disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Skor dan Persentase Skor Kemampuan
Menyelesaikan Soal Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$Y \geq 67$	9	29,03 %	Tinggi
$34 < Y < 66$	21	67,74 %	Sedang
$Y \leq 33$	1	3,23 %	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau sebesar 29,03 % memiliki kemampuan matematika yang tinggi, sementara itu 21 peserta didik atau sebesar 67,74 % memiliki kemampuan matematika sedang, kemudian untuk peserta didik yang memiliki kemampuan matematika rendah berjumlah 1 orang atau sebesar 3,23 %. Maka mayoritas peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 1 Kunjang memiliki kemampuan menyelesaikan soal matematika kategori sedang.

b. Uji Prasyarat Korelasi

Sebelum analisis korelasi dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat dengan menghitung terlebih dahulu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus uji *Lilliefors*.

Hasil uji normalitas dengan uji *Lilliefors* dari data kemampuan menyelesaikan soal matematika pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data Kemampuan Menyelesaikan
Soal Matematika

Y	f	f_{kum}	z_i	Luas z_i	$S(z_i)$	$ Luas z_i - S(z_i) $
15	1	1	-2,4628	0,0069	0,0323	0,0254
35	1	2	-1,2912	0,0983	0,0645	0,0338

Y	f	f_{kum}	z_i	Luas z_i	$S(z_i)$	$ Luas z_i - S(z_i) $
38	1	3	-1,1154	0,1323	0,0968	0,0356
44	1	4	-0,7639	0,2225	0,1290	0,0934
45	1	5	-0,7053	0,2403	0,1613	0,0790
46	1	6	-0,6467	0,2589	0,1935	0,0653
48	1	7	-0,5296	0,2982	0,2258	0,0724
49	1	8	-0,4710	0,3188	0,2581	0,0608
50	2	10	-0,4124	0,3400	0,3226	0,0174
52	1	11	-0,2953	0,3839	0,3548	0,0291
54	1	12	-0,1781	0,4293	0,3871	0,0422
55	1	13	-0,1195	0,4524	0,4194	0,0331
56	1	14	-0,0609	0,4757	0,4516	0,0241
57	2	16	-0,0023	0,4991	0,5161	0,0171
58	3	19	0,0562	0,5224	0,6129	0,0905
62	1	20	0,2906	0,6143	0,6452	0,0309
63	1	21	0,3492	0,6365	0,6774	0,0409
65	1	22	0,4663	0,6795	0,7097	0,0302
70	3	25	0,7592	0,7761	0,8065	0,0303
76	1	26	1,1107	0,8667	0,8387	0,0279
77	1	27	1,1693	0,8789	0,8710	0,0079
78	1	28	1,2279	0,8903	0,9032	0,0130
86	1	29	1,6965	0,9551	0,9355	0,0196
90	2	31	1,9309	0,9733	1,0000	0,0267

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa rata-ratanya adalah 57,0417 dan simpangan baku adalah 17,0714.

kemudian dari hasil perhitungan menggunakan uji *Lilliefors* diperoleh $L_1(L_{hitung})$ sebesar 0,09343. dan harga $L_0(L_{tabel})$ untuk $n = 31$ dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,1591. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $L_1 < L_0$. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari data kemampuan menyelesaikan soal matematika berdistribusi normal.

B. Hasil Analisis Korelasi

Dalam analisis uji korelasi, terdapat 2 tahap perhitungan korelasi yaitu korelasi parsial dan korelasi ganda. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, sedang untuk variabel ganda digunakan untuk mengetahui adanya korelasi kedua variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Uji Korelasi Parsial

- a. Uji korelasi konsep diri (X_1) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan antara Konsep Diri (X_1) dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika (Y)

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
E-1	72	46	5184	2116	3312
E-2	61	35	3721	1225	2135
E-3	74	50	5476	2500	3700
E-4	83	90	6889	8100	7470
E-5	72	44	5184	1936	3168
E-6	88	70	7744	4900	6160
E-7	69	77	4761	5929	5313
E-8	69	52	4761	2704	3588
E-9	72	49	5184	2401	3528
E-10	68	38	4624	1444	2584

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
E-11	79	48	6241	2304	3792
E-12	57	62	3249	3844	3534
E-13	82	57	6724	3249	4674
E-14	43	15	1849	225	645
E-15	48	45	2304	2025	2160
E-16	60	54	3600	2916	3240
E-17	52	50	2704	2500	2600
E-18	57	63	3249	3969	3591
E-19	74	76	5476	5776	5624
E-20	61	57	3721	3249	3477
E-21	83	86	6889	7396	7138
E-22	78	65	6084	4225	5070
E-23	83	90	6889	8100	7470
E-24	69	55	4761	3025	3795
E-25	56	70	3136	4900	3920
E-26	60	56	3600	3136	3360
E-27	63	70	3969	4900	4410
E-28	67	58	4489	3364	3886

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
E-29	48	58	2304	3364	2784
E-30	77	58	5929	3364	4466
E-31	75	78	5625	6084	5850
	210	182	14632	11517	126444
	0	2	0	0	

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

H_1 : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

- 2) Menentukan nilai korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(31)(126444) - (2100)(1822)}{\sqrt{((31)(146320) - 2100^2)((31)(11570) - 1822^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3919764 - 3826200}{\sqrt{(453520 - 4410000)(3570270 - 3319684)}}$$

$$r_{xy} = \frac{93564}{\sqrt{(125920)(250586)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64330}{\sqrt{31553789120}}$$

$$r_{xy} = \frac{177634}{177634}$$

$$r_{xy} = 0,527$$

- 3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,527 \sqrt{\frac{31-2}{1-0,527^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,527 \sqrt{\frac{29}{1-0,2777}}$$

$$t_{hitung} = 0,527 \sqrt{\frac{29}{0,7223}}$$

$$t_{hitung} = 0,527 \sqrt{40,1495}$$

$$t_{hitung} = (0,527)(6,3364)$$

$$t_{hitung} = 3,3393$$

- 4) Menentukan taraf signifikansi dan t_{tabel}

Taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Dengan $dk = n - 2$

$$dk = 31 - 2$$

$$dk = 29$$

$$\text{Dan } \alpha = \frac{0,05}{2} = 0,0025$$

$$t_{tabel} = t_{(0,025;29)} = 2,0452$$

Kriteria Uji : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Karena nilai $t_{hitung} = 3,3393$ dan $t_{tabel} = 2,0452$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar koefisien yang diperoleh adalah

r_{hitung} 0,527. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,527 antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin baik pula peserta didik dalam kemampuan menyelesaikan soal matematika. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi antara konsep diri dan kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan uji t, dan diperoleh t_{hitung} 3,3393 dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebanding dengan t_{tabel} pada $dk = 29$ diperoleh t_{tabel} 2,0452. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

- b. Uji korelasi keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan antara Keyakinan Diri (X_2)
dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal
Matematika (Y)

No	X_2	Y	X_2^2	Y^2	$X_2 \cdot Y$
E-1	76	46	5776	2116	3496
E-2	86	35	7396	1225	3010
E-3	69	50	4761	2500	3450
E-4	84	90	7056	8100	7560
E-5	84	44	7056	1936	3696
E-6	89	70	7921	4900	6230
E-7	76	77	5776	5929	5852
E-8	70	52	4900	2704	3640
E-9	71	49	5041	2401	3479
E-10	76	38	5776	1444	2888
E-11	74	48	5476	2304	3552

No	X_2	Y	X_2^2	Y^2	$X_2 \cdot Y$
E-12	56	62	3136	3844	3472
E-13	74	57	5476	3249	4218
E-14	46	15	2116	225	690
E-15	53	45	2809	2025	2385
E-16	55	54	3025	2916	2970
E-17	58	50	3364	2500	2900
E-18	67	63	4489	3969	4221
E-19	74	76	5476	5776	5624
E-20	70	57	4900	3249	3990
E-21	80	86	6400	7396	6880
E-22	73	65	5329	4225	4745
E-23	82	90	6724	8100	7380
E-24	62	55	3844	3025	3410
E-25	70	70	4900	4900	4900
E-26	65	56	4225	3136	3640
E-27	62	70	3844	4900	4340
E-28	56	58	3136	3364	3248
E-29	56	58	3136	3364	3248
E-30	67	58	4489	3364	3886
E-31	72	78	5184	6084	5616
Jumlah	215	182	15293	11517	128616
h	3	2	7	0	

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

H_1 : Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

2) Menentukan nilai korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30)(128616) - (2153)(1822)}{\sqrt{((31)(152937) - 2153^2)((31)(115170) - 1822^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3987096 - 3922766}{\sqrt{(4741047 - 4635409)(3570270 - 3319684)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64330}{\sqrt{(105638)(250586)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64330}{\sqrt{26471403868}}$$

$$r_{xy} = \frac{162700}{64330}$$

$$r_{xy} = 0,395$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,395 \sqrt{\frac{31-2}{1-0,395^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,395 \sqrt{\frac{29}{1-0,156}}$$

$$t_{hitung} = 0,395 \sqrt{\frac{29}{0,844}}$$

$$t_{hitung} = 0,395 \sqrt{34,3602}$$

$$t_{hitung} = (0,395)(5,868)$$

$$t_{hitung} = 2,3154$$

4) Menentukan taraf signifikansi dan t_{tabel}

Taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$

Dengan $dk = n - 2$

$$dk = 31 - 2$$

$$dk = 29$$

$$\text{Dan } \alpha = \frac{0,05}{2} = 0,0025$$

$$t_{tabel} = t_{(0,025;29)} = 2,0452$$

Kriteria Uji : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Karena nilai $t_{hitung} = 2,3154$ dan $t_{tabel} = 2,0452$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keyakinan diri dan kemampuan menyelesaikan soal matematika

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi yang diperoleh adalah r_{hitung} 0,395. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,395 antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Artinya semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki peserta didik maka semakin baik pula peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi antara hubungan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan uji t, dan diperoleh t_{hitung} 2,3154 dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebanding dengan t_{tabel} pada $dk = 29$ diperoleh t_{tabel} 2,0452. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

2. Uji Korelasi ganda

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan antara Konsep Diri (X_1) dengan
Keyakinan Diri (X_2)

No	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	X_1, X_2
E-1	72	76	5184	5776	5472
E-2	61	86	3721	7396	5246
E-3	74	69	5476	4761	5106
E-4	83	84	6889	7056	6972
E-5	72	84	5184	7056	6048
E-6	88	89	7744	7921	7832
E-7	69	76	4761	5776	5244
E-8	69	70	4761	4900	4830
E-9	72	71	5184	5041	5112
E-10	68	76	4624	5776	5168
E-11	79	74	6241	5476	5846
E-12	57	56	3249	3136	3192
E-13	82	74	6724	5476	6068
E-14	43	46	1849	2116	1978
E-15	48	53	2304	2809	2544
E-16	60	55	3600	3025	3300
E-17	52	58	2704	3364	3016
E-18	57	67	3249	4489	3819
E-19	74	74	5476	5476	5476
E-20	61	70	3721	4900	4270
E-21	83	80	6889	6400	6640
E-22	78	73	6084	5329	5694
E-23	83	82	6889	6724	6806

No	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	X_1, X_2
E-24	69	62	4761	3844	4278
E-25	56	70	3136	4900	3920
E-26	60	65	3600	4225	3900
E-27	63	62	3969	3844	3906
E-28	67	56	4489	3136	3752
E-29	48	56	2304	3136	2688
E-30	77	67	5929	4489	5159
E-31	75	72	5625	5184	5400
Jumlah	210	215	14632	15293	14868
	0	3	0	7	2

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dan keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X_1) dan keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y).

- 2) Menentukan nilai korelasi ($r_{x_1, x_2, y}$)

Mencari (r_{x_1, x_2})

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{(31)(148682) - (2100)(2153)}{\sqrt{((31)(146320) - 4410000^2)((31)(4741047) - 2153^2)}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{4609142 - 4521300}{\sqrt{(4535920 - 4410000)(4741047 - 4635409)}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{87842}{\sqrt{(125920)(105638)}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{87842}{\sqrt{13301936960}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{87842}{115334}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,762$$

Kemudian mencari ($r_{x_1,x_2,y}$)

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{0,527^2 + 0395^2 - (2)(0,527)(0,395)(0,762)}{1 - 0,762^2}}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{(0,1560 + 0,2777) - 0,317}{1 - 0,5806}}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{0,4337 - 0,317}{0,4194}}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{0,1167}{0,4194}}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{0,2783}$$

$$R_{y,x_1,x_2} = 0,527$$

3) Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{1 - R^2}$$

$$Fh = \frac{\frac{0,527^2}{2}}{1 - 0,527^2}$$

$$Fh = \frac{2}{31 - 2 - 1}$$

$$Fh = \frac{\frac{0,277}{2}}{1 - 0,277}$$

$$Fh = \frac{0,13876}{0,025}$$

$$Fh = 5,3778$$

4) Menentukan nilai F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \left(\frac{dk_{pembilang}}{dk_{penyebut}} \right)$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \left(\frac{k}{n - k - 1} \right)$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \left(\frac{2}{28} \right)$$

Dengan $\alpha = 0,05$

Sehingga didapat $F_{(0,05;2;29)} = 3,34$

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keyakinan diri dan konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa besar koefisien korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika sebesar $R_{hitung} 0,527$. sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif sebesar 0,527 antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Artinya semakin tinggi konsep diri dan keyakinan diri yang dimiliki peserta didik maka semakin baik pula kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan menggunakan uji f, dan diperoleh $F_{hitung} 5,3778$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,34. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara

konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Korelasi antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan koefisien korelasi antara konsep diri (X_1) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y) sebesar 0.527 dengan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 3.3393 pada taraf signifikansi sebesar 5 %. Dari tabel diperoleh t_{tabel} sebesar 2.0452 dengan $dk = 29$. Hal itu berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dapat dikatakan bahwa korelasi positif dan signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Artinya, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik maka kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika peserta didik juga akan semakin tinggi.

Hal di atas relevan dengan pendapat Arsinah dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa konsep diri yang baik mampu mendorong peserta didik untuk mengerjakan soal matematika dengan baik dan benar.⁶⁷ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irma dkk dalam jurnalnya menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi hasil

⁶⁷ Wati Arsinah, Kendra Hartaya., "Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegal Waru 03 Ciampea", *Jurnal Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UIKA Bogor*, 4:1 (2015),64.

belajar matematika peserta didik.⁶⁸ Alamsyah dalam jurnalnya menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.⁶⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki korelasi dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika seorang peserta didik.

2. Korelasi antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y) sebesar 0,395 dengan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar 2,3154 pada taraf signifikansi sebesar 5 % dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0452 dengan $dk = 29$, itu berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dapat dikatakan bahwa korelasi positif dan signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang artinya bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika itu berarti semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik maka kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika peserta didik juga akan semakin tinggi.

Hal di atas relevan dengan pendapat Adriyani yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keyakinan diri peserta didik yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan

⁶⁸ Irma Magfiroh et.al., “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3:1 (juni 2015),14.

⁶⁹ Nur Alamsyah, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta”, *Jurnal SAP*, 1:2, (Desember 2016), 163.

masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika.⁷⁰ Kusmaryono membuktikan bahwa keyakinan diri yang baik yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.⁷¹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakasinawati juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa keyakinan diri pada peserta didik berpengaruh langsung terhadap kemampuan menyelesaikan masalah matematika.⁷² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri memiliki korelasi dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika seorang peserta didik.

3. Korelasi antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh data yang menunjukkan koefisien korelasi antara konsep diri (X_2) dan keyakinan diri (X_2) dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika (Y) sebesar 0,527 dengan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan uji F didapat harga F_{hitung} sebesar 5,3778 pada taraf signifikansi sebesar 5 % dan diperoleh t_{tabel} sebesar 3,34 dengan $dk = 29$, itu berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau dapat dikatakan bahwa korelasi positif dan signifikan.

Dengan demikian maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima, yang artinya bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika itu berarti semakin tinggi konsep diri dan keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik maka kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika peserta didik juga akan semakin tinggi.

⁷⁰ Ika Andriyani – Leonard, Op. Cit., 547.

⁷¹ Imam Kusmaryono, Op.Cit., hal 1.

⁷² Hakasinawati et.al., “Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2:2(2017),172.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Intepersonal Pada Remaja Putus Sekolah” menjelaskan bahwa konsep diri dibagi menjadi 2 yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.⁷³ Salah satu indikator dari konsep diri positif adalah keyakinan diri yang tinggi.⁷⁴ Sejalan dengan itu Hakasinawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” penelian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara keyakinan diri dan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika.⁷⁵

Dari keseluruhan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika, dan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Kunjang. Dengan adanya kontribusi antara konsep diri dan keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik terhadap kemampuan menyelesaikan soal matematika maka pendidik dan orang tua dapat mengarahkan dan mendorong anak agar dapat memiliki konsep diri dan keyakinan diri yang tinggi karena mempengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan soal matematika.

Dengan demikian, korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika.

⁷³ Rahmah Putri Puspitasari – Hermien Laksmiwati, *Op.Cit.*, 59.

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Hakasinawati et.al., *Op.Cit.*, hal 172

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bagian sebelumnya diperoleh 3 simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,527, sedangkan t_{hitung} sebesar 3,3393 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,0452 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika peserta didik dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,395, sedangkan t_{hitung} sebesar 2,3154 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,0452 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara konsep diri dan keyakinan diri dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,527, sedangkan f_{hitung} sebesar 5,3778 dan dibandingkan dengan f_{tabel} sebesar 3,34 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Selain menggunakan metode angket dalam pengambilan data sebaiknya juga menggunakan metode observasi agar lebih tampak konsep diri dan keyakinan diri peserta didik, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan lengkap.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji atau mengeksplor bagaimana cara untuk meningkatkan konsep diri dan keyakinan diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Afrizon, R., dkk., "Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX MTsN Model Padang Pada Mata Pelajaran IPA-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. Vol.1 No.1, 2012.
- Alamsyah, Nur., "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta". *Jurnal SAP*. Vol.1 No.2, Desember 2016.
- Andriyani, Eka., dan Leonard, "Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecah masalah matematika". *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Vol.5 No.2, 2017.
- Arifin, Zaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia, 2012.
- Bandura, Albert., *Self Efficacy*. In V.S. Ramachandran (Ed.) *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol 4, pp. 71-81). New York: Academic press. Acces from [:http://des.emory.edu/mfp/BanEncy.html](http://des.emory.edu/mfp/BanEncy.html) [online], (2006).
- Baron, Robert A., dan Donna Byrne. *Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 1*. Erlangga, 2003.
- Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ediza, dkk., "Faktor-faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM Pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, dan IPS SDN 010 Bangko Sempurna". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. No.3, Februari 2015.
- Elizabeth Hurlock. *Perkembangan Anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Fakhrudin. *Meningkatkan Kemampuan Pemecah Masalah Matematika Siswa Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open Ended*. Bandung: UPI, 2010.

- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Hakasinawati, dkk., “Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.2 No.2, 2017.
- Handayani, Shinta Dwi., “Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Matematika”, *Jurnal Formatif*. Vol.6 No.1, 2016.
- Howard , Friedman , dan Miriam W Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Erlangga, 2006.
- Hudojo, Herman. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Kusaeri, K., & Cahyan, E. D. H. (2016). Sikap, Harapan, dan Persepsi Siswa Pada Matematika serta Implikasinya terhadap Kemampuan Regulasi Diri. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 12(2), 114-121.
- Kusaeri, K. & Mulhamah, U. N. (2016). Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 31-42.
- Kusmaryono , Imam. “Pengaruh sikap percaya diriterhadap daya matematika siswa pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik berkarakter islam”. *Pendidikan matematika*. Vol.1 No.1, 2016.
- Leonard dan Supardi U.S., “Pengaruh konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Cakrawala Pendidikan*. No 3, November 2010.
- M Nur, Ghufron ., dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz media, 2010.
- Magfiroh, Irma. “Pengaruh Konsep Diri dn Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar”. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol.3 No.1, juni 2015.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nisak S., Hilyatin., dan Abdul Qohar. “Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Meyelesaikan Soal Cerita Matematika”. *Jurnal Matematika Kreatif-Komunikatif*. Vol. 6 No.1, Desember 2015.
- Permana, Hara., dkk., “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa kelas XI Di MTS Al Hikmah Brebes”. *Junal Hisbah*. Vol.13 No.1, Desember 2016.
- Puspitasari, Rahmah Putri., dan Hermien Laksmiwati. “Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Putus Sekolah”. *Jurnal Psikologi dan Terapan*. Vol.3 No.1,2012.
- Rahman, Rizqi.,”Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol.1 No.1.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ratnaningsih. *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung: UPI, 2003.
- Rusefendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBS*. Bandung: Tarsito, 2006.
- S. Amri.,dkk., *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakaera : PT Prestasi Pustakaya, 2010),1.
- S.T, Howard., dan Wilian W.S. *Kepribadian Teori Klasik Dan Modern edisi 3 jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Septi N.A., Dian. "Identifikasi kemampuan Siswa dalam Meyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika". *Jurnal Pedidikan Matematika*. Vol.1 No.1, April 2013.
- Slavin, Robert E . *Psikologi pendidikan: teori dan praktik*. Jakarta: PT MacananJaya Cemerlang, 2009.
- Somawati. "Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". Vol.6 No.1, 2017.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sudarmanto. *Analisis Regresi Linier dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sugiyono. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. " Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta". *jurnal informasi kajian ilmu komunikasi*. Vol.47 No.1, Juni 2017.